

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin pesat, teknologi merambah semua aspek dalam kehidupan manusia. Teknologi diciptakan berdasarkan hasil pemikiran manusia untuk mempermudah kehidupannya. Pemikiran tersebut terus berkembang untuk bisa menjawab berbagai kendala yang dihadapi masyarakat. Saat ini, jarak dan terbatasnya waktu bukan lagi menjadi kendala dalam melakukan berbagai aktivitas, hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya teknologi. Dampak positif dari adanya teknologi dapat dirasakan oleh berbagai pihak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat, termasuk di dalamnya adalah penggunaan *website* sebagai sarana informasi dan komunikasi. Pemerintah, bisnis, dan organisasi nirlaba menggunakan situs web untuk menampilkan diri kepada publik. Mereka berbagi informasi, berinteraksi dengan pemangku kepentingan, dan bahkan melakukan transaksi online (Kirk *et al.*, 2016) begitupun dengan perguruan tinggi di Indonesia yang merupakan salah satu organisasi nirlaba, mereka mulai memanfaatkan *website* sebagai media informasi dan komunikasi bagi para *stakeholder* nya, yaitu mahasiswa, tenaga pendidik/dosen, tenaga kependidikan, calon mahasiswa, alumni, kementerian dan juga masyarakat umum.

Pengungkapan informasi melalui website menjadi penting dalam memberikan akses informasi yang transparan dan akuntabel terhadap kegiatan dan kinerja perguruan tinggi, seperti penyampaian informasi berupa visi dan misi organisasi, jumlah program studi, kegiatan penelitian yang telah dilakukan begitupun hasil dan luaran dari penelitian, dan tentu terkait dengan pengelolaan keuangan. Pengungkapan pada *website* adalah inovasi teknologi yang mengacu pada pengungkapan secara sukarela atas informasi keuangan dan kinerja berkualitas tinggi di situs web publik organisasi itu sendiri dan saat ini pengungkapan melalui web disebut sebagai solusi yang inovatif dalam menjawab fenomena penurunan kepercayaan publik terhadap sektor nirlaba (Lee & Blouin, 2019). Informasi

Rida Rosmawati, 2023

FAKTOR DETERMINAN DALAM PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN PADA WEBSITE
PERGURUAN TINGGI TERAKREDITASI UNGGUL DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkualitas tinggi mengacu pada informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu, dapat diverifikasi, dan mudah diakses (Kirk *et al.*, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan melalui website menandakan kualitas yang mendasari organisasi seperti efisiensi, efektivitas, kredibilitas, dan akuntabilitas (Saxton & Guo, 2011); (Saxton *et al.*, 2012). Kualitas ini telah dikaitkan dengan hasil organisasi yang positif seperti peningkatan tingkat kepercayaan publik, pengambilan keputusan donor yang lebih baik, dan peningkatan donasi ((Lee & Blouin, n.d.);(Gandía, 2011); (Saxton & Guo, 2011);(Saxton *et al.*, 2012); (Saxton *et al.*, 2014) .

Pengelolaan perguruan tinggi yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan citra perguruan tinggi, sehingga tentu dapat bermanfaat bagi perkembangan perguruan tinggi sendiri dari berbagai aspek, seperti peningkatan jumlah mahasiswa baik dari dalam dan luar negeri, peningkatan pendanaan dari pemerintah baik berupa hibah penelitian ataupun bantuan pembangunan, dengan citra yang baik akan menimbulkan kebanggaan alumni yang tentu dapat meningkatkan jumlah kerja sama dalam berbagai sektor yang kemudian tentu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh *civitas* akademik.

Pemeringkatan perguruan tinggi di dunia merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pengelolaan sebuah perguruan tinggi, salah capaian yang ditargetkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sebagai lembaga yang menaungi perguruan tinggi yang ada di Indonesia adalah bahwa perguruan tinggi di Indonesia dapat masuk dalam *World Class University* (WCU). WCU sendiri merupakan sebuah standar dalam mengukur kualitas kelembagaan pendidikan tinggi yang ada di Indonesia pada level dunia yang dilakukan oleh Lembaga pemeringkatan dunia *Quacquarelli Symonds World University Ranking* (QS WUR). Salah satu indikator utama dalam penilaian yang dilakukan oleh QS WUR ini adalah reputasi akademik. Reputasi akademik ini ditentukan berdasarkan hasil survei terhadap akademisi dari berbagai perguruan tinggi di dunia. Jadi dapat kita simpulkan begitu pentingnya citra perguruan tinggi di mata *stakeholdernya*, karena dalam jangka panjang dapat menentukan posisi perguruan tinggi di dunia.

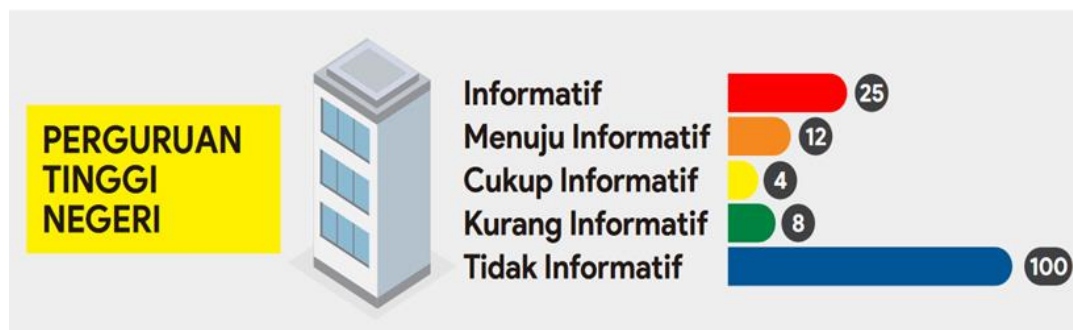
Rida Rosmawati, 2023

FAKTOR DETERMINAN DALAM PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN PADA WEBSITE
PERGURUAN TINGGI TERAKREDITASI UNGGUL DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Transparansi adalah salah satu isu utama dalam pengelolaan badan publik. Badan publik membutuhkan akuntabilitas kepada publik dalam rangka meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi yang lebih banyak terkait dengan kinerja maupun keuangan. Peningkatan transparansi sangat dibutuhkan dalam konteks fungsi pengawasan, pencegahan tindakan korupsi dan penyalahgunaan sumber daya publik.

Banyak hal yang akan dijadikan pertimbangan oleh sebuah perguruan tinggi untuk melakukan pengungkapan informasi melalui *website* nya. Penelitian sebelumnya melihat berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan melalui *website* di berbagai jenis lembaga, baik di perusahaan, di instansi pemerintah maupun lembaga sosial. Ada beberapa lembaga yang memang memiliki kewajiban secara struktural seperti pemerintah daerah, mereka diwajibkan melakukan pengungkapan semua informasi melalui web resmi pemerintah sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas secara keseluruhan atas kinerjanya, hal ini merupakan salah satu bentuk timbal balik mereka terhadap masyarakat, karena pejabat publik dipilih oleh rakyat dan bertanggung jawab atas penggunaan dana publik. Sehingga mereka dituntut untuk memberikan laporan kinerja mereka kepada masyarakat secara umum. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 yang tercantum dalam Republik Indonesia (2008) tentang Keterbukaan Informasi Publik dikeluarkan untuk mengatur kewajiban badan publik mana pun untuk mempublikasikan informasi publik secara terbuka. Hal ini mencakup semua badan publik yaitu yang sumber pendanaannya baik sebagian atau seluruhnya berasal dari masyarakat.



Sumber: Laporan kinerja Komisi Informasi Pusat tahun 2022

Gambar 1.1. Hasil Monitoring dan Evaluasi Kepatuhan PTN terhadap KIP.

Rida Rosmawati, 2023

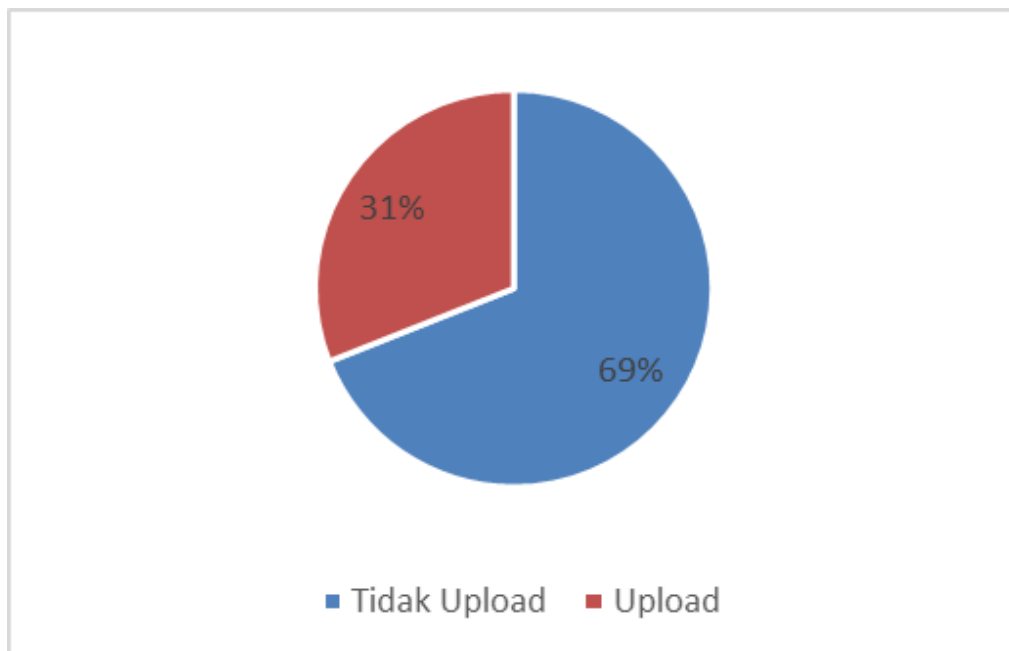
FAKTOR DETERMINAN DALAM PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN PADA WEBSITE
PERGURUAN TINGGI TERAKREDITASI UNGGUL DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa perguruan tinggi dalam hal ini yang diwakili oleh perguruan tinggi negeri, masih banyak yang belum mematuhi undang-undang tentang keterbukaan informasi publik, terbukti dari paling banyak mendapatkan kategori tidak informatif. Hal ini menunjukkan masih minimnya transparansi dan akuntabilitas di perguruan tinggi.

Hal termudah yang dapat dilakukan untuk melihat pengelolaan yang telah dijalankan oleh perguruan tinggi tersebut adalah dengan melihat *website* dari perguruan tinggi tersebut, dan apa sajakah yang diungkapkan dalam web nya. Pengungkapan informasi keuangan adalah alat untuk menilai kesehatan keuangan organisasi secara keseluruhan dan merupakan indikator kuat efisiensi organisasi dan juga menunjukkan integritas dan akurasi (Lee & Blouin, 2019)

Menurut (Lee & Blouin, 2019) pengungkapan informasi secara sukarela yang dilakukan oleh organisasi langsung kepada masyarakat umum di situs *website* organisasi sendiri merupakan langkah penting untuk menjadi lebih transparan dan akuntabel, termasuk juga informasi keuangan, hal yang paling signifikan adalah dengan mengunggah laporan keuangan perguruan tinggi melalui *website* resmi nya.



Sumber: Data diolah

Gambar 1.2. Perguruan Tinggi yang Mengunggah Laporan Keuangan Tahun 2021 pada Website.

Salah satu penilaian *website* yang paling banyak digunakan adalah *webometric*, *webometric* akan mengurutkan perguruan tinggi di seluruh dunia berdasarkan kinerja *website* nya, pada tahun 2022 peneliti mengambil data 100 perguruan tinggi terbaik di Indonesia versi *webometric*, dengan asumsi bahwa perguruan tinggi tersebut sudah memiliki *website* resmi sendiri. Kemudian peneliti mengecek apakah 100 perguruan tinggi tersebut juga mengunggah laporan keuangan pada *websitenya*, dan ternyata berdasarkan data di lapangan dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa perguruan tinggi yang telah mengunggah laporan keuangannya pada *website* masih sangat minim, dari 100 perguruan tinggi hanya 31 perguruan tinggi yang mengunggah laporan keuangan pada tahun 2021 di *website* nya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi masih sangat minim dilakukan. Padahal seperti kita ketahui pentingnya untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan di *website* sebuah lembaga. Informasi keuangan sendiri mencerminkan sehat dan tidaknya suatu entitas, dan menggambarkan suatu transaksi dari berbagai pihak (Anggraeni Vigim *et al.*, 2021). Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi keuangan media komunikasi antara manajemen dan *stakeholdernya*, hal ini seperti yang disampaikan oleh Munawir, 2014 bahwa pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau operasi suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi atau operasi perusahaan tersebut.

Namun belum semua perguruan tinggi di Indonesia melakukan pengungkapan informasi keuangan yang memadai melalui *website*. Pengungkapan melalui *website* menjadi sebuah hal yang mutlak jika perguruan tinggi tersebut ingin dikenal oleh masyarakat luas, karena salah satu cara termudah untuk mengakses informasi terkait dengan perguruan tinggi adalah melalui *website* perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi keuangan melalui *website*.

Perbedaan tingkat pengungkapan informasi keuangan melalui *website* yang dilakukan masing-masing perguruan tinggi tentu akan ditentukan oleh berbagai

faktor. Pengungkapan informasi melalui *website* organisasi, yang pertama pengungkapan terkait dengan keuangan, yaitu sejauh mana organisasi mengungkapkan informasi keuangannya di *website*.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari penelitian terdahulu terkait dengan pengungkapan informasi keuangan pada *website*, maka dapat disimpulkan garis besar bahwa faktor- faktor yang diteliti ada yang berasal dari dalam organisasi tersebut dan ada juga yang berasal dari eksternal organisasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia kebanyakan hanya mengkaji faktor pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan *profit oriented*, dan lembaga pemerintahan. Sedangkan di negara lain penelitian juga dilakukan pada organisasi nirlaba seperti yayasan dan badan amal. Namun, sejauh peneliti mencari belum ada penelitian terkait dengan pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi. Sedangkan perguruan tinggi adalah salah satu organisasi nirlaba yang membutuhkan pengungkapan yang memadai dalam hal mengkomunikasikan informasi, salah satunya melalui *website* perguruan tinggi.

Penentuan keputusan sejauh mana dan seberapa banyak pengungkapan informasi keuangan yang akan ditampilkan pada *website* perguruan tinggi tentu akan ditentukan oleh pimpinan tertinggi perguruan tinggi. Pimpinan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi menginginkan penggunaan teknologi yang canggih (Lee & Blouin, 2015). Penggunaan teknologi canggih salah satunya menggunakan *website* sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder* secara *real time*. Hal ini sejalan dengan penelitian Lee & Blouin, 2015 yang menyatakan bahwa karakter CEO terkait dengan adopsi pengungkapan *website*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Lee & Blouin, 2019 semakin menguatkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu bahwa sikap terhadap pengungkapan, kesesuaian pengungkapan dengan praktik saat ini, dan kesiapan keuangan berpengaruh positif terhadap adopsi pengungkapan web. Sikap, kesesuaian serta kesiapan pengungkapan tentu akan ditentukan oleh kebijakan pimpinan tertinggi organisasi. Menurut Huang (2013), CEO merupakan organ tata kelola perusahaan yang mempunyai pengaruh terkuat. Dalam konteks perguruan tinggi adalah CEO dapat dimaknai sebagai top manajemen. Namun, masih jarang penelitian yang meneliti faktor ini sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan pada *website* sebuah

organisasi. Sedangkan peneliti menduga bahwa pimpinan di perguruan tinggi merupakan pengambil kebijakan dan keputusan strategik, salah satunya yang akan berhubungan dengan pengungkapan informasi keuangan pada website perguruan tinggi.

Pengungkapan informasi keuangan pada *website* memerlukan dukungan dari segi penyediaan infrastruktur yang memadai. Penelitian terdahulu menemukan bahwa ukuran organisasi baik ukuran perusahaan, yang diproksikan oleh nilai total aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* (Diatmika & Yadnyana, 2017). Faktor serupa diteliti pada objek yang berbeda yakni pada pemerintah daerah yang menunjukkan bahwa ukuran pemerintah daerah yang juga diproksikan oleh jumlah aset berhubungan positif dengan positif dengan tingkat pelaporan *online* (Garcia & Garcia, 2010); (Trisnawati & Achmad, 2014) dan kemudian beberapa penelitian serupa yang dilakukan pada organisasi nirlaba yaitu badan amal di beberapa negara menyebutkan bahwa kapasitas yang diukur melalui ukuran aset dan tata kelola yang diukur dengan ukuran dewan secara signifikan terkait dengan adopsi pengungkapan web (Saxton & Guo, 2011); (Tremblay & Prakash, 2015); (Carvallo, et. al, 2020). Pada hampir semua objek ukuran organisasi yang dinilai melalui total aset berpengaruh pada pengungkapan informasi keuangan pada website. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa ukuran perguruan tinggi juga akan berpengaruh pada pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi. Dengan nilai aset yang lebih besar maka dukungan dalam penyediaan berbagai infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengungkapan informasi keuangan pada *website* akan lebih tinggi.

Selanjutnya adalah karakteristik organisasi, merupakan hal yang dapat digunakan untuk membedakan beberapa kelompok organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dan karakteristik organisasi terkait dengan adopsi pengungkapan web. (Lee & Blouin, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian pada objek lain yaitu yang menyatakan bahwa karakteristik Pemerintah Daerah berpengaruh signifikan pada Pengungkapan laporan keuangan pada Pemerintah Daerah (Shafira & Sulardi, 2019, kedua ukuran yang digunakan oleh masing-masing peneliti adalah berbeda. Oleh karena karakteristik organisasi akan

disesuaikan dengan jenis organisasi dan ciri-ciri yang melekat.

Setelah melihat faktor internal yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan pada *website* organisasi, maka tentu faktor eksternal juga akan berpengaruh pada pengungkapan informasi keuangan pada *website*. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar organisasi yaitu yang dapat mewakili karakteristik lingkungan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa masyarakat perkotaan akan lebih mudah dalam mengakses dan memanfaatkan internet (Forman, et.al, 2005), hal ini didukung oleh penelitian lain yaitu menyebutkan bahwa tingkat pengungkapan di internet pada daerah kabupaten masih kurang jika dibandingkan dengan daerah kota. (Laswad, 2005). Seperti yang kita ketahui *stakeholder* dari organisasi adalah tentu masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang berada di wilayah yang sama atau berdekatan dengan tempat organisasi, sehingga kondisi masyarakat akan mempengaruhi tuntutan atas pengungkapan informasi. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lebih baik akan lebih mudah dalam menggunakan berbagai kemajuan teknologi, termasuk fasilitas internet dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya tuntutan atas keterbukaan informasi terkait keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan di berbagai negara terkait dengan pengungkapan pada *website*, namun sektor nirlaba sebagian besar masih diabaikan oleh para peneliti di bidang teknologi (Zhang *et al.*, 2010) dan sedikit penelitian telah dilakukan pada teknologi komunikasi informasi di negara-negara berkembang (Xiao *et al.*, 2013) terlebih lagi dalam sektor nirlaba (Kirk *et al.*, 2016). Begitupun penelitian di Indonesia yang berkaitan dengan pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi masih sangat sedikit, sejauh pencarian peneliti yang banyak ditemukan penelitian hanya berfokus pada pengungkapan keuangan di *website* organisasi pemerintah atau perusahaan *profit oriented* dan belum ada yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia.

Hal ini membuat peneliti tertarik meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi. Dan hal ini menjadi kebaruan penelitian di bidang pengungkapan laporan keuangan melalui *website* atau secara *online*. Peneliti akan meneliti faktor apa saja yang

pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia, baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat berbagai fenomena terkait dengan transparansi perguruan tinggi di Indonesia saat ini, maka berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari karakteristik pimpinan terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh dari karakteristik infrastruktur terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh dari karakteristik organisasi terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh dari karakteristik lingkungan terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik pimpinan terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik infrastruktur terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik organisasi terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik lingkungan terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat dijadikan bekal

ilmu bagi peneliti.

- b. Memberikan kontribusi positif terhadap kajian terkait dengan transparansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia .
- c. Memberikan kontribusi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengungkapan informasi keuangan pada *website*

2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan di perguruan tinggi di Indonesia dalam menentukan kewajiban pengungkapan informasi keuangan pada *website*.
- b. Sebagai salah satu bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan dalam *website* perguruan tinggi.